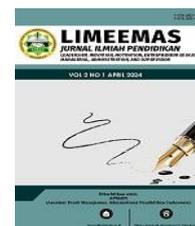


LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 2 Edisi Bulan Oktober Tahun 2023

Tersedia Online di <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas>
E-ISSN Online : 3025-406X P-ISSN Cetak: 3025-4078



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI SDIT

Anisa Nurjayanti¹, Riswanti Rini², Handoko³, Sunyono⁴
¹²³⁴Universitas Lampung.

E-mail: anisanurjayanti68@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik di SDIT. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan supervisi akademik telah berjalan dengan baik, seperti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan diantaranya merumuskan tujuan dan kriteria *output*, menetapkan jadwal, memilih pendekatan dan teknik yang digunakan, dan memilih instrumen yang sudah disepakati. 2) Pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik, teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas dan supervisi klinis. Kepala sekolah sebelum mensupervisi mengadakan pembinaan atau diskusi kepada guru, selanjutnya melaksanakan kunjungan kelas sesuai jadwal untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, kemudian memanggil guru yang telah disupervisi ke ruangan kepala sekolah untuk evaluasi hasil observasi kelas. 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan dengan mengadakan umpan balik secara langsung, penguatan berupa motivasi, penghargaan berupa ungkapan apresiasi, serta pembinaan dan pelatihan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.

Kata kunci: supervisi akademik

Abstract: This study aims to describe the implementation of academic supervision in SDIT. This type of qualitative research uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study are 1) Academic supervision planning has been running well, such as preparing the necessary things including formulating objectives and output criteria, setting schedules, choosing approaches and techniques used, and choosing instruments that have been agreed. 2) The implementation of academic supervision has been running well, the techniques used are Class visits and clinical supervision. The principal before supervising the guidance or discussion to the teacher, then carry out class visits on schedule to observe the suitability of the implementation of learning with learning tools that have been prepared by the teacher, then call the teacher who has been supervised to the principal's room to evaluate the results of class observations. 3) Follow-up on the results of academic supervision is carried out by conducting direct feedback, strengthening in the form of motivation, appreciation in the form of expressions of appreciation, as well as coaching and training to foster and develop the knowledge, attitudes, and skills of teachers.

Keywords: academic supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai tonggak kemajuan bangsa. Sekolah menjadi salah satu sarannya dalam lembaga pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Maryono (2011) untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maka diperlukan adanya supervisi.

Kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Purwanto (2010) menyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah berkaitan dengan pembangkitan semangat dan kerja sama guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pembelajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmi, *et al.*, (2019) adanya supervisi oleh supervisor dapat membuat guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, memotivasi guru untuk belajar membuat RPP yang baik dan melatih berbagai metode pengajaran dan lain lain. Terjalannya hubungan yang baik antaraguru dengan kepala sekolah maupun dengan pengawas, maka program supervisi yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tidak lepas dari tugas pokok dan fungsinya yaitu supervisi guna memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan beban kerja yang diberikan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Mahaputra & Saputra (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru dalam rangka memberikan pengajaran yang terbaik bagi siswa di sekolah guna menghasilkan siswa yang unggul dan mampu bersaing dengan sekolah lain, dengan memfasilitasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan penghargaan kepada guru dengan kinerja terbaik dan juga mampu menampung aspirasi yang dibutuhkan oleh guru.

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru salah satunya yaitu membantu guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hamid, *et al.*, (2022) ditemukan bahwa kepala sekolah pendidikan sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan

tentang pengelolaan sekolah sesuai dengan tupoksi sehingga tercapainya peningkatan profesionalitas yang membantu terwujudnya tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan sebuah analisis terkait implementasi supervisi akademik untuk melihat kenyataan di lapangan dengan permasalahan yang terjadi. SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mempunyai budaya kerja yang bagus baik peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang lain serta berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik yaitu pada tahun 2018 mendapat sertifikat dari Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota sebagai Sekolah Ramah Anak di Kota Bandar Lampung. Kemudian, jumlah peserta didik juga terbanyak dibandingkan sekolah dasar lainnya yang ada di Kelurahan Gunung Terang yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 635 peserta didik, ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut lebih diminati masyarakat. Akan tetapi, terkait pelaksanaan supervisi masih terdapat guru yang pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Oleh karena itu, untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan melalui supervisi akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara lengkap dan deskriptif. Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang keadaan atau fenomena sebenarnya secara sistematis dan jelas mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Pengambilan sumber data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan seseorang yang dianggap paling mengerti mengenai supervisi akademik kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih 7 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan empat guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun berdasarkan sub fokus penelitian yaitu perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, uji *tranferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik dirumuskan berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang ada di sekolah terkait kompetensi guru. Kelemahan tersebut akan menjadi prioritas sedangkan kekuatan yang ada bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kelemahan tersebut salah satunya yaitu masih ada guru yang saat pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maryono (2011) bahwasanya untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maka diperlukan adanya supervisi.

Sebagaimana pendapat Mansyur (2021) terdapat empat hal yang harus disiapkan saat perencanaan supervisi akademik meliputi tujuan supervisi akademik, jadwal supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan instrumen supervisi akademik. Sejalan dengan pendapat tersebut, kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah sudah merumuskan tujuan supervisi, menetapkan jadwal supervisi, menentukan teknik yang digunakan, dan menentukan instrumen yang akan digunakan untuk supervisi akademik. Kepala sekolah menyusun tujuan dan instrumen penilaian supervisi berdasarkan standar proses sesuai dengan karakteristik kompetensi guru.

Tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik dirumuskan berdasarkan karakteristik kompetensi guru yang akan diberikan penilaian pada instrumen supervisi. Tujuan supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahertian (dalam Nasution, Suparmin, & Siregar, 2020) bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Kriteria *output* yang diharapkan yaitu guru mampu mengimplementasikan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2010) bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menetapkan jadwal supervisi akademik dengan menyesuaikan jadwal supervisor dan jadwal guru di kelas. Setelah jadwal supervisi sudah ada, maka akan diinformasikan ke semua guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang meliputi 48 guru yaitu wali kelas, guru tahfidz, guru PJOK, dan guru Bahasa Lampung, namun untuk jadwal masih bersifat tentatif menyesuaikan keadaan di lapangan. Jika pada tanggal

yang sudah ditetapkan belum bisa terlaksana, maka akan diganti hari menyesuaikan dengan jadwal supervisor dan guru.

Persiapan dalam perencanaan supervisi akademik selanjutnya adalah memilih pendekatan dan teknik yang digunakan oleh supervisor. Kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung dengan teknik supervisi individual kunjungan kelas atau supervisi klinis. Kepala sekolah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian kepala sekolah memanggil guru ke ruangan untuk mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukannya. Sebagaimana pendapat Arrosit (2021) bahwa teknik kunjungan kelas adalah pembinaan dosen atau instruktur (guru) oleh kepala Satuan Pendidikan (kepala sekolah) untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan oleh supervisor dilakukan dengan menyenangkan, sehingga guru tidak takut ketika di supervisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masaong (dalam Sulistyorini, *et al.*, 2021) bahwa proses kegiatan supervisi akan berhasil dengan efektif jika tercipta hubungan yang akrab dan dalam suasana yang pemberian pelayanan dan bimbingan yang santai dan rileks.

Sesuai dengan tujuan, jadwal, dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi, selanjutnya kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi akademik. Instrumen digunakan untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan tugas pokok guru dengan standar yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kinerja guru. Sejalan dengan pendapat Hamid, *et al.*, (2022) indikator kinerja guru meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, supervisor menyiapkan instrumen supervisi akademik diantaranya instrumen supervisi dokumen RPP, instrumen supervisi media pembelajaran, instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaran, format observasi penilaian hasil belajar. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai dan mengecek kesesuaian karakteristik kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2016) bahwa kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri: 1) merancang perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) menilai hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu oleh wakil kepala sekolah atau bekerjasama dengan pengawas sekolah. Sesuai dengan rencana yang sudah disusun, pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan langsung dengan

teknik individual kunjungan kelas atau supervisi klinis. Sebagaimana pendapat Sulistyorini, *et al.*, (2021) bahwa supervisi klinis termasuk di bagian supervisi akademik yang pelaksanaannya lebih berfokus untuk mencari penyebab atau kelemahan saat proses pembelajaran dan langsung mencari solusi atas kelemahan yang timbul. Kegiatan ini dilakukan setelah supervisor melakukan pengecekan langsung terhadap bagaimana cara mengajar guru tersebut dengan cara melakukan diskusi. Pelaksanaan supervisi akademik teknik kunjungan kelas dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi (pertemuan awal), observasi (pengamatan) dan pasca observasi (pertemuan balikan).

Pada tahap pertemuan awal supervisi dilaksanakan dengan bimbingan dan diskusi sehingga terciptanya suasana akrab antara supervisor dengan guru. Bimbingan tersebut membahas persiapan yang dibuat oleh guru salah satunya dalam menyusun RPP. Sekolah menetapkan format khusus dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman sehingga guru memiliki panduan. Selain itu, SDIT Muhammadiyah Gunung Terang juga memiliki *team teaching* sesuai dengan tingkat kelas. Melalui tim tersebut guru-guru bisa berdiskusi terkait permasalahan ataupun saling bertukar pendapat sehingga terjalinnya keakraban dan kerjasama antara guru. Sebagaimana pendapat Wahyudi (2015) diperlukan suasana akrab dan saling keterbukaan dari kedua belah pihak pada saat pertemuan awal supervisi, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis.

Setelah kegiatan pertemuan awal supervisi, langkah selanjutnya adalah pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai jadwal yang telah disepakati. Sebagaimana pendapat Nurhayati (2019) bahwasanya supervisor mengamati guru dalam mengajar di kelas sesuai dengan fokus yang telah disepakati. Sejalan dengan pendapat tersebut, supervisor melaksanakan pengamatan dengan kunjungan kelas sehingga bisa mengamati dengan teliti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan fokus dan instrumen yang telah disepakati. Terdapat tiga tahapan penting yang dinilai dalam kegiatan supervisi yaitu pada saat pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi seperti menggunakan benda konkret atau media gambar dan model pembelajaran yang digunakan yaitu berpusat pada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru menguji pemahaman peserta didik dengan mengadakan *post test* di akhir pembelajaran. Supervisi hasil belajar berupa penilaian atau evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Supervisor mencatat hasil pengamatan yang mencakup perilaku guru dan peserta didik dan melihat kesesuaian antara isi RPP dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati (2019) bahwa hal-hal yang perlu dicatat oleh supervisor saat observasi meliputi, suasana kelas, cara

memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai, media yang digunakan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Setelah supervisor melakukan pengamatan pembelajaran di kelas, selanjutnya adalah tahap pertemuan balikan, yaitu guru diundang ke ruangan kepala sekolah untuk mendiskusikan hasil observasi. Sebagaimana pendapat Sumarto (2020) tahap akhir dari siklus supervisi klinis adalah analisis pasca pertemuan, supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi pendamping (guru). Sejalan dengan pendapat tersebut, berdasarkan hasil temuan bahwasanya supervisor menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Kemudian guru diberi kesempatan untuk mencermati kelebihan dan kekurangan dari data hasil observasi tersebut. Supervisor menghindari kesan menyalahkan, tetapi memberikan motivasi dan masukan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangannya untuk rencana pembelajaran berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sulistyorini, *et al.*, (2021) supervisi pada guru lebih difokuskan pada aspek positifnya daripada aspek negatif, hal ini untuk meyakinkan guru yang disupervisi bahwa kegiatan ini tidak untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan para guru tetapi justru membantu guru memperbaiki kelemahan dan kekurangannya dan membantu mengembangkan kelebihan yang dimiliki untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan karir mereka.

Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Tindak lanjut kegiatan supervisi akademik ini dilakukan agar dapat memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam perbaikan proses pembelajaran, sehingga dampak nyata ini dapat dirasakan oleh peserta didik. Berdasarkan paparan data yang telah disajikan, ditemukan bahwa tindak lanjut supervisi akademik di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah baik. Sebagaimana pendapat Sulistyorini, *et al.*, (2021) bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru berbentuk pembinaan, bimbingan atau konsultasi, diskusi dan pemberian contoh bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang baik, serta pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Sejalan dengan pendapat di atas, adapun tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yaitu:

- a. Umpan balik diberikan kepada guru dengan mengomentari secara langsung berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Supervisor berdiskusi dengan guru terkait kendala yang ada dan diberikan saran penyelesaiannya. Sejalan dengan pendapat Sumarto (2020) bahwasanya hasil analisis supervisi akademik harus diberikan umpan balik, rencana umpan balik dilakukan

terhadap guru bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Salah satu hal yang dilakukan dalam umpan balik yaitu guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan.

- b. Penguatan berupa motivasi diberikan oleh kepala sekolah agar guru dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Hal tersebut terkait tugas guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Salah satu contohnya dengan diadakannya training motivasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Santos, Rusdarti, & Mulyono (2020) bahwa motivasi guru dipengaruhi secara langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang tinggi. Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil penelitian Fahmi *et al.*, (2019) adanya supervisi oleh supervisor dapat membuat guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, memotivasi guru untuk belajar membuat RPP yang baik dan melatih berbagai metode pengajaran dan lain sebagainya.
- c. Penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar. Penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah berupa ungkapan apresiasi, namun untuk penghargaan berupa fisik belum diberikan kepada guru. Oleh karena itu, pengawas sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para kepala sekolah agar memberikan penghargaan atau *reward* berupa piagam kepada guru yang memiliki kinerja terbaik terkait hasil supervisi akademik. Piagam tersebut bisa diberikan setiap akhir semester atau saat hari guru, sehingga semua guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati (2019) dan Sulistyorini, *et al.*, (2021) bahwasanya guru yang sudah melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuannya dalam pendidikan, dinilai sudah memenuhi dan melampaui standar penilaian maka tindak lanjut dilakukan dengan pemberian penguatan dan penghargaan.
- d. Pembinaan dan bimbingan diberikan oleh sekolah sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Sebagaimana pendapat Nasution, Suparmin, & Siregar (2020) pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, kepala sekolah memberikan pembinaan secara rutin setiap awal semester dan ada juga pembinaan insidental contohnya seperti *upgrading* pembinaan guru, *upgrading* mengajar matematika asyik dan menyenangkan, *upgrading* guru “*Ice breaking*”, dan sekolah mengadakan pelatihan *workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengundang pemateri dari kemendikbud dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Hal ini

diberikan agar semua guru mendapatkan kemampuan tambahan dan peningkatan kompetensi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumarto (2020) bahwasanya kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru.

Melalui berbagai pembinaan dalam tindak lanjut hasil supervisi tersebut, guru bersama kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang membuat program *outing class* agar peserta didik dapat menambah keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas peserta didik, seperti mengunjungi Batik Siger, Pembuatan Gerabah, dan Museum Lampung di sana peserta didik mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna dengan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santos, Rusdarti, & Mulyono (2020) bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dari pengawas dan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerja guru untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil tindak lanjut dalam kegiatan supervisi akademik di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dapat dilihat dari prestasi guru dan kepala sekolah, salah satunya yaitu peluncuran 16 buku karya guru dan kepala sekolah pada tahun 2021. Kemudian hasil dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diraih peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supardi (2016) bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik di SDIT sudah berjalan dengan baik. Adapun hasil perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan diantaranya merumuskan tujuan dan kriteria *output*, menetapkan jadwal, memilih pendekatan dan teknik yang digunakan, dan memilih instrumen supervisi akademik sesuai dengan fokus yang sudah disepakati.
2. Pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik, namun terkadang pelaksanaannya belum sesuai dengan jadwal yang sudah disiapkan. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dibantu oleh wakil kepala sekolah atau bekerjasama dengan pengawas sekolah. Pelaksanaannya

menggunakan pendekatan langsung dengan teknik individual kunjungan kelas dan supervisi klinis. Adapun tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor yaitu, tahap pertama pertemuan awal yang meliputi bimbingan menyusun RPP dan diskusi guru dalam *team teaching*, tahap kedua pengamatan dengan kunjungan kelas untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, dan tahap ketiga pertemuan balikan untuk evaluasi hasil observasi kegiatan pembelajaran.

3. Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan mengadakan umpan balik secara langsung, penguatan berupa motivasi, serta pembinaan dan pelatihan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Kepala sekolah belum memberikan penghargaan berupa fisik secara khusus untuk guru yang memiliki kinerja terbaik. Kepala sekolah hanya memberikan ungkapan apresiasi kepada guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah pada tahap tindak lanjut supervisi akademik dapat dimaksimalkan lagi, mengingat segala bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan dalam rangka usaha pengembangan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru untuk memajukan sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang cerdas. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menyusun penelitian terkait implementasi supervisi akademik berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosit, A. M. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al-Falah grayun Ponogoro)*. Disertasi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fahmi, C. N., AR, M., Nurliza, E., & Nasir, U. 2019. The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 181-194.
- Hamid, A., Didin, W., Achmad, M., & Kosasih, U. 2022. Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4747-4753.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. 2021. Literature Review the Effect of Headmaster Leadership on Teacher Performance, Loyalty and Motivation. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 103-113, (<https://doi.org/10.38035/jafm.v2i2>, diakses pada 14 Februari

2023)

- Mansyur. 2021. Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107-115.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nasution, L., Suparmin, S., & Siregar, G. T. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Nurhayati, S. 2019. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Lampung: CV. IQRO.
- Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santos, R. D., Rusdarti, & Mulyono, S. E. 2020. The Effect of Academic Supervision and Principal's Leadership on Teacher Performance through Work Motivation in SD Negeri Tasifeto Barat Belu District, East Nusa Tenggara. *Educational Management*, 9(1), 25-33.
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, Mavianti, & Sugiyanto, R. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher.
- Sumarto. 2020. *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Buku Literasiologi.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.